

**MANAJEMEN MUTU PENINGKATAN DAYA SAING LULUSAN PERGURUAN
TINGGI BERBASIS PESANTREN**

Ahmad Zarkasyi
STIS Miftahul Ulum Lumajang
zarkazee@gmail.com

Abstract

This article reveals the contribution of the education quality system in increasing the competitiveness of Miftahul Ulum Lumajang Islamic Boarding School graduates. This type of research is qualitative with a case study approach, data obtained from interviews, observations, and documentation, then analyzed by condensing, displaying data, and drawing conclusions. The research findings show that quality of the Miftahul Ulum Lumajang Islamic Boarding School education system begins with the integration of visions between institutions under the auspices of the Miftahul Ulum Lumajang Foundation. They were followed by setting goals and strategies for improving the academic quality of students through three models of quality development, namely coaching in the recitation, extracurricular activities, and activities in the pesantren environment.

Keywords: *quality management, the competitiveness of graduates, College University, pesantren.*

Abstrak

Artikel ini mengungkap kontribusi sistem mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing lulusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahap kondensasi, display data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan STIS Miftahul Ulum Lumajang diawali dengan integrasi visi antar lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Lumajang. Dilanjutkan dengan menetapkan tujuan, strategi peningkatan mutu akademik santri melalui tiga model pembinaan kualitas, yaitu pembinaan pada pengajian, ekstrakurikuler, kegiatan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci : manajemen mutu, daya saing lulusan, perguruan tinggi, pesantren

Pendahuluan

Manajemen peningkatan daya lulusan dalam konteks pendidikan diukur dari : mutu input mahasiswa, mutu proses pendidikan, mutu output dan mutu outcome lulusan (Ganseuer and Randhahn 2017). Mutu input pendidikan adalah segala sesuatu karakteristik yang tersedia dari pondok pesantren karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses input sumber daya meliputi: sumber daya manusia (kiai, guru, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, dana, bahan dan sebagainya) (Sonia 2021).

Mutu input perangkat lunak meliputi struktur pesantren atau sekolah, peraturan tata tertib, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. Mutu proses pendidikan berupa berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi dalam menjalankan proses pendidikan (Komsiyah 2021).

Sedangkan mutu outcome pesantren diukur dari kiprah para alumni dan sumbangsuhnya di masyarakat baik lokal, nasional dan internasional merupakan bukti kesuksesan output pesantren dalam mendidik dan memberikan kompetensi serta membangun karakter (*character building*) mahasiswa (Sahid et al. 2021).

Sementara dari perspektif Pendidikan pesantren, Zamakhsari, menyebutkan pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi yang senantiasa diemban, yaitu: sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (Hardianto 2019). Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Miftahul Ulum Lumajang, dengan jumlah mahasiswa 1500, sehingga menjadi pesantren dengan peminat terbesar di Kabupaten Lumajang. Di samping tetap mempertahankan nilai-nilai salaf juga sangat responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya lembaga pendidikan formal di lingkungan pesantren, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi (Observasi Lapangan, 2022).

Berdasar arsip laporan Instansi Urusan Tugas Mengajar Tugas Belajar (TMTB) dan Dai Miftahul Ulum, dapat dirinci bahwa pada tahun 2019 mengirim sebanyak 63 Guru/Ustadz Tugas dan Dai, selanjutnya pada tahun 2020 mengirim sebanyak 67 Guru/Ustadz Tugas dan Dai, terakhir pada tahun ajaran 2021 resmi melepas 74 Dai ke enam wilayah di Indonesia. Enam wilayah tersebut yakni; Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), Bali, dan Papua

Faktor tersebut menjadi keunikan dan daya tarik terhadap pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang bagi masyarakat, sehingga ini merupakan sarana promosi yang efektif bagi masyarakat untuk menyantrikan anak-anaknya ke pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Selain faktor jumlah santri yang dididik, pesantren ini juga memiliki lulusan dengan kontribusi pembinaan penguatan aspek keagamaan masyarakat secara nyata melalui penguatan sistem mutu pendidikan.

Beberapa penelitian dan artikel terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Sahid et al. 2021), (Mukhtar, Hidayat, and Ulfah 2020), (Nasser et al. 2022), (Komsiyah 2021), (Nurzannah, Ginting, and Setiawan 2020), (Muchith 2019), (Darojat 2019), umumnya meneliti dampak dan peran pondok pesantren dalam pendidikan karakter, moral, kurikulum dan metode pembelajaran hingga sufistik. Padahal, senada dengan yang disinggung oleh (Ijah, Florentinus, and Sudana 2021), bahwa pesantren telah mampu mengadaptasi manajemen modern sebagai standar mutu pengelolaan sistem pendidikan.

Pesantren dengan ciri khas salafnya terus melakukan inovasi yang terus menerus dalam manajemen input, proses, output hingga outcome daya saing lulusan (Ilyasin 2020). Perbedaan artikel ini dibanding beberapa penelitian sebelumnya adalah pada masuknya analisis daya saing alumni pesantren dalam pembinaan civil society masyarakat yang ditinjau dengan teori sistem mutu pendidikan. Lebih jauh, artikel ini mencoba mengeksplorasi dan menganalisis lebih jauh tentang kontribusi alumni dalam penguatan lulusan berdaya saing dalam bidang sosial ekonomi kemasyarakatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif (R.Sherman 2006). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu person dan place dengan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu paper melalui kegiatan studi dokumen (Rahi 2017).

Sumber utama penelitian adalah pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang, kepala pesantren, asatidz, dosen, santri, dan masyarakat sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran.

Untuk memperoleh data yang komprehensif peneliti melakukan observasi (Morgan and Harmon 2001) untuk melihat situasi secara umum di Pondok Pesantren khususnya terkait proses dan hasil manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas lulusan. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh dokumen profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang, beserta visi dan misi, data santri, data tenaga pendidik, data kependidikan, struktur organisasi, data sarana prasarana pesantren, rencana Pondok Pesantren yang terkait

dengan peningkatan kualitas santri, program kerja, nilai santri, dan jadwal kegiatan kegiatan rutin pesantren.

Dokumen-Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian secara komprehensif (R.Sherman 2006). Peningkatan kualitas manusia pada dasarnya menjadi visi utama didirikannya pondok pesantren ini, dari dasar itulah maka peneliti akan menjabarkan sejauh mana kontribusi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing lulusan STIS Miftahul Ulum Lumajang.

Hasil Penelitian

Berdasar hasil penelitian dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki beberapa lembaga yang menyelenggarakan proses ini, baik secara langsung maupun tidak. Yayasan pesantren, sebuah badan legislatif yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan setiap jenjang pendidikan yang berada dalam naungan dan pengawasan yayasan, pengasuh mengamanatkan kepada ketua yayasan Pesantren Miftahul Ulum sebagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pengajarannya, sebagaimana pemaparan berikut :

1. Manajemen Mutu Keterpaduan Kelembagaan

Secara akademis, ada dua jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren Miftahul Ulum, yaitu jenjang non formal madrasah diniyah dan jenjang formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Mts, MA hingga perguruan tinggi dengan nama STIS Miftahul Ulum Lumajang (Profil STIS Miftahul Ulum, 2021).

Di lingkup non formal, ada dua lembaga yang secara langsung menanganin pendidikan dan pengajaran, yaitu Madrasah diniyah (Madin) Miftahul Ulum dan Pengasuhan Santri. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan oleh Madin, dan dipimpin oleh kepala pesantren sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagian kokurikuler, dilaksanakan oleh lembaga Kepengasuhan Santri, dan dipimpin langsung oleh pengasuh santri yang juga Pimpinan Pondok. Namun, dalam pelaksanaan hariannya, diurus oleh asatidz yang bernama, "Pengasuhan Santri" (Observasi, 2021).

Di tingkat tinggi, sebagaimana perguruan tinggi Islam swasta yang lain, STIS Miftahul Ulum dipimpin oleh seorang ketua beserta jajarannya, yang juga bertanggung jawab kepada ketua yayasan Pesantren Miftahul Ulum. Berbeda dengan Madin, kurikulum Mts, MA dan STIS Miftahul Ulum menggunakan kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Pengembangan sistem mutu pendidikan di kedua jenjang pendidikan berlangsung independen dan terbebas dari intervensi pihak mana pun, karena yayasan Pesantren Miftahul Ulum mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya (Observasi, 2021).

Sebagai contoh, kurikulum disusun secara mandiri disesuaikan dengan program Pondok secara keseluruhan. Sistem Madin Miftahul Ulum merupakan lembaga yang mengurus aktivitas akademis para santri, di mana sistem perjenjangannya sudah diterapkan sejak tahun 1946. Untuk memastikan berjalannya dan meningkatnya kualitas akademik, Madin memiliki bagian-bagian tertentu. Seperti Bagian Proses Belajar-Mengajar (PBM), Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kurikulum, Bagian Karir asatidz, Perpustakaan, Tata Usaha dan Peralatan (inventaris) (Kepala Pesantren, Hasil Wawancara, 2021).

Terkait dengan manajemen peningkatan mutu, "*Continous Improvement*", adalah motto yang selalu dipegang, agar Madin Miftahul Ulum selalu dinamis dan mampu meningkatkan program akademiknya. Karena itu, koordinasi antar bagian dalam Madin Miftahul Ulum menjadi satu keharusan yang tak terelakkan. Karena pentingnya koordinasi tersebut, Madin Miftahul Ulum telah menetapkan jadwal pertemuan/rapat rutin antarbagian Madin Miftahul Ulum sebulan sekali (Kepala Pesantren, Hasil Wawancara, 2021)..

Pertemuan tersebut sekaligus sebagai sarana evaluasi program yang sudah dilakukan dan perencanaan program yang akan dilakukan. Tak cukup itu, masing-masing bagian juga mengalokasikan waktu khusus untuk mengadakan pertemuan internal pada tiap pekan (Observasi, 2021).

Pondok Pesantren Miftahul Ulum di dalam pendidikan pesantrennya memfokuskan pada dua konsentrasi kompetensi santri, yaitu pada kajian-kajian kitab kuning (Pesantren Salafi), penguatan bahasa dan pada hafalan Al-Qur'an (Pesantren Tahfidz), dari ketiga konsentrasi tadi wali santri dan santri boleh memilih salah satu pada saat pendaftaran, sehingga nantinya para santri dibimbing dan dibina sesuai dengan konsentrasi kompetensi yang dipilihnya.

2. Manajemen Mutu Keterpaduan Akademik

Untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diberikan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengadakan tes evaluasi pengajian di akhir semester, selanjutnya diketahuilah hasilnya melalui rapat santri itu sendiri. Untuk pesantren tahfidz, ujian yang dilaksanakan terus berkesinambungan baik dari ujian mingguan yaitu santri melanjutkan ayat yang dibacakan Ustadz, ujian bulanan yaitu santri melakukan Sima'an dengan membaca hafalan didepan santri yang lain, dan terakhir ujian tahunan yang dilaksanakan di akhir semester adalah dengan menggunakan Tes Tamrinatul'am, minimal hafalan untuk santri setiap tahunnya adalah dua juz (Observasi, 2021).

Sistem bandongan adalah strategi khas yang biasa dijumpai di Pesantren salafi, didalam strategi ini seluruh santri berkumpul di Majelis untuk menyimak ustadz membacakan kitab kuning beserta artinya lalu santri melogat (menulis) kembali artinya setelah itu ustadz menjelaskan isi dari kitab yang sudah

dibacakan (Kepala Pesantren, Hasil Wawancara, 2021). Sistem klasikal adalah metode yang diambil dari pendidikan kontemporer atau modern, dimana santri dibagi menjadi beberapa tingkat kemudian pada masing-masing tingkatan dikaji ilmu-ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning.

Tingkatan dan materi pelajaran yang ada di Pondok Evaluasi menjadi tahapan yang penting karena dengan diadakannya evaluasi pengelola dapat mengetahui strategi yang dilakukan terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan. Evaluasi strategi pada intinya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri itu sendiri.

3. Manajemen Mutu Kontrol Moral dan Etika Individu

Sebagaimana ciri khas Pondok Pesantren Miftahul ulum tergambar dari visi STIS Miftahul Ulum yaitu mencetak sarjana profesional dan berkarakter ulama berlandaskan nilai *ahlussunnah wal jama'ah* (Profil STIS Miftahul Ulum, 2021). Keseriusan Pesantren STIS Miftahul Ulum dalam pembentukan akhlaq ditunjukkan dengan adanya budaya akhlaqul karimah yang dijalankan, apabila ada santri yang kurang baik akhlaqnya ke Kiai, Guru bahkan ke tamu maka santri yang lain akan mengingatkan santri yang bersangkutan, inilah yang disebut pembentukan budaya pesantren agar santri menjadi terbiasa berbuat baik (Observasi, 2021)..

Untuk mengukur kualitas secara individual ini, peneliti mengamati dari tingkat kedisiplinan santri mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren seperti shalat subuh berjamaah, pengajian empat kali dalam sehari dan shalat dhuha. Sebagaimana dalam pengalaman pribadi penulis, salah satu peningkatan kualitas ibadah santri itu ditandai dengan kegiatan ibadahnya pada dini hari, sebelum subuh dan menjelang subuh. Penulis mengamati bahwa pada kegiatan ini pesantren tidak ada mekanisme yang ketat agar seluruh santri shalat berjamaah Subuh, namun penulis menyaksikan hampir semua santri laki-laki ikut melaksanakan Shalat Subuh berjamaah bahkan sebelum adzanpun santri sudah melakukan ibadah-ibadah yang lain (Observasi, 2021).

Salah satu langkah sistem mutu pendidikan individu mahasiswa adalah dengan memfokuskan santri-santri belajar kitab-kitab klasik/kitab kuning. Pesantren salafi yang dimaksudkan adalah pendidikan kepesantrenan dengan menggunakan kurikulum sederhana bermuatan mata pelajaran-mata pelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan santri, metode yang khas, dan sumber belajar kitab-kitab kuning. Hal ini masuk pada katagori ciri khas pendidikan agama Islam.

4. Manajemen Mutu Pendidikan Sosial dan Budaya

Pondok Pesantren Miftahul Ulum sendiri dalam bidang sosial, mengikut sertakan santri-santrinya dalam pembangunan Sumber daya manusia dan pengembangan taraf hidup masyarakat sekitar, Miftahul Ulum berupaya

melatih santri agar hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti di lingkungan pesantren, mengadakan bakti sosial berupa santunan kepada yatim piatu, khitanan masal, pengobatan gratis dan lain sebagainya. Ini semua merupakan kebijakan strategis yang dilakukan oleh kepesantrenan dalam melatih santri-santri berperan aktif serta hidup berdampingan dengan masyarakat (Kepala Pesantren, Hasil Wawancara, 2021).

Pondok Miftahul Ulum sebagai benteng dakwah membekali santri-santrinya selain dengan pemahaman agama namun juga memiliki kemampuan dalam praktek *muamalah* dengan masyarakat. Pesantren Miftahul Ulum menyebutnya ilmu-ilmu kemasyarakatan seperti dakwah dan berorganisasi, yang nantinya santri siap dan tidak kaget menjadi solusi menghadapi fenomena di masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mutu sistem pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang diawali dengan integrasi visi antar lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Miftahul Ulum Lumajang. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi (STIS Miftahul Ulum Lumajang). Sebagaimana pendapat (Umulkulsum and Suaji 2020) bahwa perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak lulusan yang mampu berdaya saing dalam konteks perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah.

Tahap kedua melalui mutu sistem pendidikan peningkatan mutu akademik santri di Pesantren Miftahul Ulum, santri dibina pada tiga pembinaan kualitas, yaitu pembinaan pada pengajian, kedua pembinaan pada ekstrakurikuler, ketiga pembinaan pada kegiatan di lingkungan pesantren. Dalam implementasinya, mata pelajaran tersebut disisipkan pada sistem pengajiannya, ada dua sistem pengajian yang diterapkan di Pesantren Madin Miftahul Ulum yaitu sistem bandongan atau pengajian umum dan sistem klasikal atau tingkatan-tingkatan (Nugraheni 2021).

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen mutu dilakukan dengan cara pembinaan kedisiplinan, keteladanan, kesederhanaan, pembiasaan dan memperbanyak kegiatan kegiatan yang bisa memaksimalkan potensi dari setiap santri. Untuk bidang kepesantrenan PPM Madin Miftahul Ulum memiliki program-program wajib seperti Wajib Berjamaah, Qiyamul-Lail, One Day One Verse, Literasi, Sholat Dhuha, Musyawarah, Ziarah, pengabsenan, belajar kosakata Bahasa Arab dan Inggris, Baca al-Qur'an, Halaqoh bersama Ketua Kepengasuhan, pelatihan *public speaking*.

Temuan di atas, sesuai dengan pendapat (Sahid et al. 2021), bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berbagai komponen dalam pendidikan dimulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Upaya yang dilakukan pesantren dalam mutu sistem pendidikan guna meningkatkan kepekaan sosial santri menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri karena rasa simpati dan empati sangat penting di tanamkan kepada santri agar santri peka dalam situasi dan keadaan yang ada di sekitar serta saling membantu orang yang ada di sekitar, melalui berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan berbagai lapisan masyarakat (Mukhtar, Hidayat, and Ulfah 2020).

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Nasser et al. 2022), bahwa hakekat pendidikan manusia yang baik atau berkarakter Islami (*akhlak karimah*). Akhlak yang baik hanya dapat tumbuh dari pengulangan dan pembiasaan setiap waktu. Selain itu, penanaman akhlak harus diawasi dan dibimbing oleh guru yang berakhlak pula. Akhlak dapat terlihat dari perkataan, sikap dan tingkah laku keseharian.

Upaya yang dilakukan pesantren dalam manajemen mutu pendidikan guna meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri karena rasa simpati dan empati sangat penting di tanamkan kepada santri agar santri peka dalam situasi dan keadaan yang ada di sekitar serta saling membantu orang yang ada di sekitar, melalui berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan berbagai lapisan masyarakat (Komsiyah 2021).

Temuan penelitian sejalan dengan penjelasan (Nurzannah, Ginting, and Setiawan 2020) dan (Muchith 2019), yang menyatakan bahwa Keterampilan Sosial (*social skill*) merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, solusi konflik, dengan teman yang memiliki karakter berbeda di pesantren

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan manajemen mutu untuk meningkatkan daya saing lulusan Perguruan Tinggi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang diawali dengan integrasi visi antar lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Miftahul Ulum Lumajang. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal dari Madrasah Ibtidaiyah

(MI) Miftahul Ulum hingga Perguruan Tinggi (STIS Miftahul Ulum Lumajang). Tahap kedua melalui manajemen mutu akademik santri di Pesantren Miftahul Ulum, santri dibina pada tiga pembinaan kualitas, yaitu pembinaan pada pengajian, kedua pembinaan pada ekstrakurikuler, ketiga pembinaan pada akhlak para santri, dalam pembentukan akhlak ditunjukkan dengan adanya budaya akhlaqul karimah yang dijalankan, apabila ada santri yang kurang baik akhlaqnya ke Kiai, Guru bahkan ke tamu maka santri yang lain akan mengingatkan santri yang bersangkutan, inilah yang disebut pembentukan budaya pesantren agar santri menjadi terbiasa berbuat baik kegiatan di lingkungan pesantren.

Langkah terakhir adalah manajemen mutu pembekalan santri- dengan kemampuan dalam praktek *muamalah* dengan masyarakat. Implementasinya dengan cara mengikut sertakan santri-santrinya dalam pembangunan Sumber daya manusia dan pengembangan taraf hidup masyarakat sekitar, Miftahul Ulum berupaya melatih santri agar hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti di lingkungan pesantren, mengadakan bakti sosial berupa santunan kepada yatim piatu, khitanan masal, pengobatan gratis dan lain sebagainya. Keberhasilan strategi dalam meningkatkan kualitas santri secara akademik tidak hanya dibuktikan dengan penguasaan materi saja, prestasi santri pula dapat diukur dari keberhasilan meraih juara pada setiap perlombaan-perlombaan.

Daftar Pustaka

- Darojat, Zakiyatu. 2019. "Implementation Of Islamic Boarding School Rules In Establishing Student Discipline In Jagad 'Alimusirry Islamic Student Boarding Schools." *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)* 1 (2): 19–22..
- Ganseuer, Christian, and Solveig Randhahn. 2017. *Quality Management and Its Linkages to Higher Education Management. Module 5. Training on Internal Quality Assurance Series*. <https://doi.org/10.17185/dupublico/43226>.
- Hardianto, Hardianto. 2019. "Reposition of Historical Pesantren, Madrasah and Integrated Islamic School." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3 (2): 75–86.
- Ijah, Titin, Totok Sumaryanto Florentinus, and I Made Sudana. 2021. "The Quality Assurance of Islamic Boarding School Based on Total Quality Management (TQM)." *Educational Management* 10 (1): 42–49.
- Ilyasin, Mukhamad. 2020. "Transformation of Learning Management : Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum." *DINAMIKA ILMU* 20 (1): 13–22.
- Komsiyah, Indah. 2021. "Implementation of Internal Quality Assurance to Improve the Quality of Islamic Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (3): 41–48.
- Morgan, G. A., and R. J. Harmon. 2001. "Data Collection Techniques." *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* 40 (8): 973–76..
- Muchith, Mukhamad Saekan. 2019. "Total Quality Management Pendidikan Islam (Studi TPQ Qiro'ati Di Kabupaten Kudus Jawa Tengah)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14 (2): 17..
- Mukhtar, Mukhtar, Hidayat Hidayat, and Siti Mariah Ulfah. 2020. "Implementation of Total Quality Management in Developing Santri Characters." *International Journal of Southeast Asia* 1 (2): 1–12.
- Nasser, Asep Azis, Sutaryat Trisnamansyah, Achmad Mudrikah, and Yosali Iriantara. 2022. "Strengthening Character Education Of Madrasah Students Based On Boarding School (Case Study At MAN Insan CendekiaSerpong, South Tangerang City)." *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, no. 87: 653–67.
- Nugraheni, Yumidiana Tya. 2021. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)." *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION* 9 (1): 39–56.
- Nurzannah, Nurzannah, Nurman Ginting, and Hasrian Rudi Setiawan. 2020. "Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic

- Education System." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies 1* (1): 1-9..
- R.Sherman, Robert. 2006. *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*. Library of Congress. IX. New York, NY 10001: Falmer Press RoutledgeFalmer.
- Rahi, Samar. 2017. "Research Design and Methods: A Systematic Review of Research Paradigms, Sampling Issues and Instruments Development." *International Journal of Economics & Management Sciences* 06 (02)..
- Sahid, Ujang, Iim Wasliman, Hendi Suhendraya Muchtar, and Husen Saeful Insan. 2021. "Management of Student Characteristics Through Extracurricular Activities in The School Environment Based on Islamic Boarding Schools." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 116-25.
- Sonia, Nur Rahmi. 2021. "Total Quality Management Dalam Lembaga Perguruan Tinggi." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2 (1): 125-39.
- Umulkulsum, Dara, and R. Achmad Drajat Aji Suaji. 2020. "A New Decade for Social Changes." *Technium Social Sciences Journal* 7: 312-20.